

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

***Nurhikmah Ramadhani¹, Sitti Hajerah Hasyim², Mukhammad Idrus³**

¹²³Universitas Negeri Makassar

***Coessponding email: ramadhaninurhikmah9@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 0,165 - 0,026X$. Berdasarkan uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,043 > 1,664$) dan nilai signifikansi antara Leverage terhadap Profitabilitas sebesar $0,044 < 0,05$, serta koefisien determinasi diangka 5.1%. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : *Leverage, Profitabilitas, Return on Equity Ratio (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tujuan dari didirikannya suatu perusahaan tidak lain agar perusahaan tersebut dapat terus berkembang dan bertahan dimasa depan. Suatu perusahaan dikatakan mampu bertahan bahkan menjadi lebih berkembang, jika profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan itu stabil dan lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian dan cenderung mengalami pertumbuhan yang stabil meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Periode 2021-2024, sektor ini menghadapi tantangan kompleks pasca-guncangan awal pandemi COVID-19. Ditengah pemulihan permintaan, perusahaan dihadapkan pada kenaikan suku bunga Bank Indonesia, fluktuasi harga bahan baku global, dan ketidakpastian rantai pasokan akibat konflik geopolitik. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk menyesuaikan struktur modal, baik dengan mengurangi ketergantungan pada utang maupun mengoptimalkan modal sendiri. Kebijakan tersebut berpotensi memengaruhi profitabilitas, terutama dalam menghadapi beban bunga yang lebih tinggi dan persaingan pasar semakin ketat.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan keberlangsungan suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2022:198). Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri dan mengevaluasi tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Rasio ini menggambarkan efisiensi dalam memanfaatkan modal sendiri (Nurendra & Muchtar, 2024). Untuk memperoleh nilai ROE digunakan rumus, yaitu laba bersih setelah pajak atau laba neto dibagi dengan modal atau ekuitas.

Profitabilitas yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan mengendalikan biaya, tetapi juga oleh keputusan manajemen dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional dan pengembangan usaha (Qinthara & Widyawati, 2022). *Leverage* merupakan kekuatan perusahaan untuk membiayai aset melalui utang. *Leverage* juga mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha (Dermawan, 2021).

Sebagai representasi dari tingkat *leverage* perusahaan, diperlukan rasio yang dapat menggambarkan proporsi utang terhadap modal sendiri. Dalam hal ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai indikator untuk mengukur *leverage* perusahaan. DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas atau modal (Kasmir, 2022:159). Tingkat risiko dalam perusahaan dapat ditunjukkan oleh nilai DER. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula risiko yang memungkinkan perusahaan hadapi, karena pendanaan perusahaan lebih banyak bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri (Amro & Asyik, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Samsurijal, Huda, dan Mukminin (2024), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang justru menekan profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan. Berbeda dengan temuan penelitian oleh Widyastuti dkk (2023), menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang mampu memberikan efek *leverage* dalam meningkatkan pengembalian ekuitas apabila dikelola secara optimal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Rahmawati

(2023) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa perubahan tingkat *leverage* tidak secara langsung memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan, karena ROE lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar struktur modal.

Perkembangan bisnis di sektor makanan dan minuman tercermin dari tercatatnya perusahaan-perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021, terdapat setidaknya 24 perusahaan di sektor ini yang resmi terdaftar di BEI. Kehadiran perusahaan *food and beverage* di pasar modal dianggap sebagai sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, sektor ini turut berkontribusi dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif berkat prospeknya yang dinilai menjanjikan dalam jangka panjang (Arifin, Puspita, & Zaman, 2024).

Menurut data dari BPS, sektor makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun, meskipun di tengah berbagai tantangan ekonomi global maupun domestik. Pada tahun 2021, sektor ini tumbuh menjadi 2,54%, kemudian meningkat signifikan menjadi 4,90% pada 2022. Meskipun sempat menurun menjadi 4,47% di tahun 2023, pertumbuhan kembali menguat pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 5,90%. Tren positif ini mencerminkan daya tahan serta potensi besar sektor makanan dan minuman dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (BPS, 2024).

Berikut data awal yang disajikan dari beberapa perusahaan sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Tabel 1 Data Leverage dan Profitabilitas pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019

Kode	DER				ROE			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
ADES	0,34	0,23	0,21	0,19	0,27	0,27	0,23	0,23
CAMP	0,12	0,14	0,14	0,16	0,10	0,13	0,13	0,10
ICBP	1,16	1,01	0,92	0,88	0,14	0,10	0,14	0,13
NASI	0,16	0,18	0,24	0,39	0,01	0,02	0,01	0,00
STTP	0,19	0,17	0,13	0,10	0,19	0,16	0,19	0,21
ULTJ	0,44	0,27	0,13	0,14	0,25	0,17	0,18	0,16
DLTA	0,30	0,31	0,29	0,32	0,19	0,23	0,21	0,17
BUDI	1,16	1,20	1,09	1,36	0,07	0,05	0,06	0,04
TGKA	0,93	1,04	1,08	1,02	0,27	0,23	0,20	0,17
MYOR	0,75	0,74	0,56	0,74	0,11	0,15	0,21	0,18

Sumber: www.idx.com, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 data perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2021–2024, terlihat bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung diikuti oleh penurunan *Return on Equity* (ROE) pada sebagian besar perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang semakin besar belum mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan, bahkan berpotensi menurunkannya akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada beberapa perusahaan, seperti BUDI dan TGKA, yang memiliki nilai DER relatif tinggi dan fluktuatif selama periode pengamatan, namun diikuti oleh ROE yang cenderung rendah dan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya leverage justru menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Namun demikian, pada beberapa perusahaan tertentu seperti NASI, DLTA, ADES terlihat bahwa perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) diikuti oleh perubahan *Return on Equity* (ROE) yang bergerak searah pada periode tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam batas tertentu masih dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, apabila dikelola secara efisien.

Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui *Pecking Order Theory* pada teori struktur modal, yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal sebelum menggunakan utang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki ketersediaan dana internal yang memadai, sehingga tingkat utangnya rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung meningkatkan penggunaan utang, yang tercermin pada nilai DER yang lebih tinggi, sehingga berpotensi menekan profitabilitas perusahaan (Sulindawati, Yuniarta & Purnamawati, 2020:116)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dituliskan, terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan ke tidaksesuaian teori dengan hasil data yang didapatkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ada pada objek penelitian yang bervariasi dan dijadikan fokus pengukuran peneliti untuk dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:68). Dalam penelitian ini digunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *leverage* diukur dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitasnya yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan dari utang. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas diukur dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitasnya yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas/modalnya untuk menghasilkan laba.

Variabel *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Sementara itu, variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE), yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Teknik analisis data yang digunakan

meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimal, minimal. Analisis statistik diperlukan untuk menjelaskan dan menghitung angka dari rasio *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* sebagai variabel independen dan *return on equity ratio* sebagai variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Uji Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	80	.06387	2.46499	.5986099	.53242196
ROE	80	.00245	.27403	.1488388	.06247735
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver. 25

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,063, tertinggi 2,464, dan rata-rata 0,598. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori yang baik, karena semakin kecil DER mengindikasikan semakin rendah risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sementara itu, *Return on Equity Ratio* (ROE) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,002, tertinggi 0,274, dan rata-rata 0,148. Rata-rata ROE yang berada di bawah standar industri mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba yang lebih optimal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat memenuhi syarat kelayakan analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai sig berada di atas 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 3. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06086928
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.040
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver. 25

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan atau *Asymp. Sig* sebesar 0.167, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal. Pada awalnya, data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan normalisasi data dengan uji *outlier* dengan melihat grafik *boxplot* dengan cara mengeluarkan data yang berada diluar *boxplot*. Dari proses ini, terdapat 4 data yang dikeluarkan yang merupakan ROE pada MLBI, sehingga jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian adalah 80.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:138), uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidak hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika korelasi tersebut terjadi, maka terdapat masalah autokorelasi yang dapat membuat hasil estimasi regresi menjadi kurang efisien. Indrawati (2015:191) menyatakan bahwa kriteria uji *Durbin-Watson* dilihat dari:

- a. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.225 ^a	.051	.039	.06125823	.759

- a. Predictors: (Constant), DER
- b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver. 25

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien *Durbin-Watson* se besar 0.759. Karena nilai DW berada dalam rentang -2 hingga +2, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap layak untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE). Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berikut disajikan tabel hasil uji regresi linear sederhana:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.010	15.923	.000
	DER	-.026	.013	-.225	.044

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver. 25

Dari Tabel 5, hasil perhitungan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS 25, diperoleh nilai konstanta dari ROE sebesar 0,165 dan nilai DER sebesar -0,026. Sehingga bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = 0,165 - 0,026X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, maka diketahui:

- a. Konstanta (a) sebesar 0,165 hal ini berarti jika DER bernilai nol, maka variabel ROE perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 sebesar 0,165.
- b. Nilai koefisien regresi (b) bernilai negatif sebesar -0,026 hal ini berarti jika variabel DER mengalami peningkatan 1 satuan maka nilai ROE akan mengalami penurunan 0,026. DER dalam hal ini mempengaruhi ROE dimana arah pengaruhnya bersifat negatif artinya, ketika DER mengalami peningkatan maka ROE mengalami penurunan.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan menilai pengaruh variabel *leverage* terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Ghazali (2018:90), uji t dicari dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan sig 0.05. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh, sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka dikatakan tidak terdapat pengaruh. Berikut disajikan hasil uji t dengan bantuan SPSS 25:

Tabel 6. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.010		15.923	.000
	DER	-.026	.013	-.225	-2.043	.044

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Olah data SPSS ver. 25

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai t hitung $-2,043 > t$ tabel $1,664$ yang menunjukkan arah negatif serta memiliki nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* dimana DER sebagai indikator pengukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diindikatori ROE.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 25:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.039	.06125823

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver. 25

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai koefisien determinasi *R square* diangka $0,051$ atau sama dengan $5,1\%$. Angka tersebut berarti pengaruh variabel *leverage* terhadap profitabilitas sebesar $5,1\%$ sementara sisanya yaitu $94,9\%$ profitabilitas dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, meskipun *leverage* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, pengaruh tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan faktor lain yang lebih dominan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh penurunan ROE. Kondisi tersebut mencerminkan

bahwa penggunaan utang yang relatif tinggi belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kinerja laba perusahaan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2018:154) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan tingkat pengembalian yang diperoleh. Tingginya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang menyebabkan laba perusahaan lebih banyak dialokasikan untuk memenuhi kewajiban finansial, sehingga laba yang dapat dikembalikan kepada pemegang saham menjadi lebih rendah.

Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang rendah karena perusahaan lebih mengutamakan penggunaan sumber dana internal. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mengindikasikan keterbatasan penggunaan dana internal sebagai sumber pembiayaan utama, sehingga perusahaan lebih bergantung pada pendanaan eksternal berupa utang. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya beban bunga dan kewajiban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Akibatnya, tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya *Return on Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan.

Jika ditinjau dari perspektif *Signaling Theory*, tingkat *leverage* yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor. Peningkatan utang mencerminkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Sinyal negatif tersebut berpotensi menekan minat investor dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang optimal, sehingga berdampak pada penurunan kinerja profitabilitas.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Samsurijal, Huda, & Mukminin (2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*. Kesesuaian hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur pendanaan secara konsisten menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dikembalikan kepada pemegang saham. Selain itu, penelitian oleh Jennah, Wisudaningsih & Prasetyandari (2024) turut memberikan gambaran mendukung hubungan antar DER dan ROE. Dalam penelitiannya pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021 ditemukan utang yang cenderung menurun berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Nur & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan t hitung $-2,043 > t$ tabel

1,664 dengan nilai signifikansi $0.044 < 0.05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas adalah 5.1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian uji t, *leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Nilai t hitung $-2043 > 1,664$ t tabel dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian pada lampiran 3. Hasil koefisien determinasi menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas sebesar 5,1% sedangkan sisanya 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Rendahnya nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Meskipun kontribusi DER terhadap ROE relatif kecil, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap ROE signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal tetap memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, peningkatan *leverage* yang tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga dapat menekan laba bersih yang diterima pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu berhati-hati dalam kebijakan pendanaan karena penggunaan utang berpengaruh terbatas terhadap profitabilitas.

Perusahaan perlu mengelola secara hati-hati utang yang digunakan agar tidak menurunkan profitabilitas. Dengan menjaga struktur modal yang seimbang dengan lebih mengutamakan modal sendiri dan menggunakan utang secara terukur, maka langkah ini akan membantu perusahaan menjaga kesehatan keuangan, meningkatkan kepercayaan investor dan mempertahankan daya saingnya. Investor perlu memperhatikan rasio DER sebelum mengambil keputusan investasi karena dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Peningkatan DER dapat menurunkan profitabilitas, sehingga analisis sebaiknya dilengkapi dengan indikator keuangan lain untuk mengurangi risiko. Penelitian ini hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Selain itu, pengembangan model penelitian dapat dilakukan dengan memasukkan variabel moderasi atau mediasi, seperti ukuran perusahaan atau pertumbuhan penjualan, guna memperdalam pemahaman hubungan antara *leverage* dan profitabilitas. Perluasan periode penelitian serta penambahan jumlah sampel juga disarankan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Y., Arief, M. Y., & Fandiyanto, R. (2022). Pengaruh Lokasi dan Kualitas Produk dalam Menentukan Minat Beli Ulang pada Toko Inayah Store Dengan kepuasan konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 1052-1069.
- Amro, P. Z., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Andriani, G. A., & Dewi, N. W. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 292-304.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, M. A., Puspita, E., & Zaman, B. (2024). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Food And Beverage (FNB) Di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*, 165-174.
- Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijayanti, B. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YURKcWVFYzRNVEpsT1dSYVJXRk9RMVE0VUU1VVFUMDkjMw==/laju-pertumbuhan-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--persen---2022.html?year=2020>
- Cholisna, S. L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *UNIMMA Journal*, 358-372.
- Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dan Aplikasinya*. Bogor: In Media.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- Lestari, W. P., & Riduwan, A. (2025). Pengaruh Prprofitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-21.
- Nur, M., & Rahmawati, D. A. (2023). Pengaruh DAR dan DER terhadap ROA dan ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman . *Cross-border*, 1367-1377.
- Nurendra, O. D., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Industri Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12301-12309.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi.

- Putri, E., & Colline, F. (2021). Pengaruh ROE dan DPR terhadap PBV dengan DER sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 99-112.
- Qinthara, R. H., & Widyawati, D. (2022). Keputusan Pendanaan Memediasi Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-23.
- Samsurijal, Huda, N., & Mukminin, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 131-143.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sulindawati, N. L., Yuniarta, G. A., & Puramawati, I. G. (2020). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tanadi, P., & Dermawan, E. S. (2021). Pengaruh Leverage, Firm Size, Profitability dan Growth Opportunity Terhadap Corporate Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 348-356.
- Widyastuti, I., Wijayanti, D., Haryadi, E., & Manevi, A. A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Mustika Ratu Tbk. *MONETER - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 64-71.